

PENGARUH LINGKUNGAN PENGENDALIAN, PENILAIAN RISIKO, KEGIATAN PENGENDALIAN, INFORMASI DAN KOMUNIKASI, DAN PEMANTAUAN TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH (OPD) KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

RESI SANDRA

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Desa Jake, Kab. Kuantan Singingi
email: resisandra12@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to find the effect of control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring on the effectiveness of regional financial management in the regional apparatus organization of Kuantan Singingi Regency. The data used in this study is the primary data in the form of questionnaires distributed throughout the Organization of regional devices Kuantan Singingi Regency. The population in this study was 161 people and the number of samples was 78 people. This type of research is a causal study using a quantitative approach. Data analyze was done by using multiple linear regresison method with the help of SPSS version 21 software. In this research using 5 independent variables namely control environment (X_1), risk assessment (X_2), control activities (X_3), information and communication (X_4), monitoring (X_5), and effectiveness of regional financial management (Y) as its dependent variables. The result of this research to indicate that, first the control environment has a positive and significant effect on the effectiveness of regional financial management in Kuantan Singingi Regency of 0.234 or 23.4% with a significant value of 0.031. Second, risk assessment has a positive and significant effect on the effectiveness of regional financial management in Kuantan Singingi Regency of 0.138 or 13.8% with a significant value of 0.042. Third, control activities has a positive and significant effect on the effectiveness of regional financial management in Kuantan Singingi Regency of 0.151 or 15.1% with a significant value of 0.032. Fourth, information dan communication has a positive and significant effect on the effectiveness of regional financial management in Kuantan Singingi Regency of 0.374 or 37.4% with a significant value of 0.000. Fifth, monitoring has a positive and significant effect on the effectiveness of regional financial management in Kuantan Singingi Regency of 0.303 or 30.3% with a significant value of 0.001.

Keywords : *Control Environment, Risk Assessment, Control Activities, Information and Communication, Monitiring and Effectiveness of Regional Financial Management.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa kuesioner yang disebar diseluruh Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 161 orang dan jumlah sampel adalah 78 orang. Penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 21. Dalam penelitian ini menggunakan 5 variabel independen yaitu Lingkungan Pengendalian (X_1), Penilaian Risiko (X_2), Kegiatan Pengendalian (X_3), Informasi dan Komunikasi (X_4), Pemantauan (X_5) dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y) sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 0.234 atau 23.4% dengan nilai signifikan 0.031. Kedua, penilaian risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah

Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 0.138 atau 13.8% dengan nilai signifikan 0.042. Ketiga, kegiatan Pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 0.151 atau 15.1% dengan nilai signifikan 0.032. Keempat, informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 0.374 atau 37.4% dengan nilai signifikan 0.000. Kelima, pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 0.303 atau 30.3% dengan nilai signifikan 0.001.

Kata Kunci : *Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, Pemantauan dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah*

1. PENDAHULUAN

Otonomi daerah harus disadari sebagai suatu transformasi paradigma dalam penyelenggaraan pembangunan dan pemerintahan di daerah. Pemerintah Daerah (Pemda) memiliki otonomi yang lebih luas untuk mengelola sumber-sumber ekonomis daerah secara mandiri dan bertanggung jawab, yang hasilnya diorientasikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah. Otonomi daerah memungkinkan setiap daerah untuk menjadi lebih aktif dan mandiri dalam menjalankan roda pemerintahan. Salah satu yang menjadi point penting dalam penerapan otonomi daerah adalah proses pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien guna mencapai visi dan misi daerah. Pengelolaan Keuangan Daerah merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan Keuangan Daerah. Pengelolaan Keuangan Daerah diwujudkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang selanjutnya disingkat dengan APBD. APBD merupakan suatu anggaran daerah (Halim dan Kusufi, 2011:22). Proses pengelolaan keuangan daerah yang ada dalam suatu instansi harus ditata sedemikian rupa agar menghasilkan pengelolaan keuangan yang efektif. Menurut Halim (2004:74) efektivitas dalam pengelolaan keuangan daerah dapat diartikan sebagai penyelesaian kegiatan tepat pada waktunya dan di dalam batas anggaran yang tersedia, dapat berarti pula mencapai tujuan dan sasaran yang telah direncanakan. Efektivitas pengelolaan keuangan daerah adalah tercapainya tujuan pengelolaan keuangan daerah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan yang dilaksanakan pemerintah daerah dalam melaksanakan kegiatan daerahnya. Dalam penyusunan dan pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah diperlukan adanya Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). LKPD Tahun 2017 yang diperiksa BPK Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi memperoleh opini WTP. Opini WTP tersebut merupakan yang ketujuh kalinya secara berturut-turut terhitung dari Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2017.

Dalam Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester 1 Tahun 2018, untuk pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi menemukan permasalahan Kepatuhan terhadap Ketentuan Peraturan Perundang-undangan yaitu Penyimpangan Administrasi atas LKPD Tahun 2017 dimana Bukti pertanggungjawaban tidak lengkap/ tidak valid pada Pemkab Kuantan Singingi yaitu:

1. Pertanggungjawaban belanja barang dan jasa tidak didukung dengan bukti transaksi yang sah.
2. Belanja pemeliharaan kendaraan bermotor tidak didukung dengan bukti pertanggungjawaban.
3. Pertanggungjawaban belanja BBM tidak didukung dengan bukti transaksi.
4. Penerima hibah yang belum atau terlambat menyampaikan LPJ.

5. Laporan pertanggungjawaban dana desa, ADD, Bagian Dari Hasil Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (BDHPDRD) belum disampaikan kepada bupati. (www.bpk.go.id (IHPS 1 2018)).

Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, di setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Lingkungan pengendalian, Penilaian Risiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan perlu diperhatikan.

Lingkungan Pengendalian adalah kondisi dalam instansi pemerintah yang memengaruhi pengendalian intern. Penilaian risiko adalah kegiatan penilaian atas kemungkinan terjadinya sesuatu yang mengancam pencapaian dan sasaran instansi Pemerintah. Risiko adalah kemungkinan yang belum terjadi atau mungkin dapat terjadi. Kegiatan Pengendalian tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko serta penetapan dan pelaksanaan kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa tindakan mengatasi risiko telah dilaksanakan secara efektif. Informasi dan Komunikasi adalah suatu proses pengumpulan dan pertukaran informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan kegiatan instansi. Pemantauan Pimpinan Instansi Pemerintah wajib melakukan pemantauan Sistem Pengendalian Intern. Berdasarkan latar belakang di atas, masih terdapat permasalahan yang berhubungan dengan penerapan SPIP. Hal ini menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti agar dapat memperbaiki efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suprayogi (2010) mengenai pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah (studi pada dinas Pendapatan dan pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Bandung) yang hasil penelitiannya membuktikan bahwa terdapat pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah.

Penelitian mengenai sistem pengendalian internal pemerintah terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah telah banyak dilakukan. Adapun perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Suproyogi terletak pada variabel independen, penelitian Suprayogi (2010) hanya menjelaskan secara umum tentang sistem pengendalian internal pemerintah. tetapi dalam penelitian ini variabel sistem pengendalian internal pemerintah dikembangkan menjadi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan. Adapun perbedaan lainnya penelitian Suprayogi dilakukan tahun 2010 pada dinas Pendapatan dan pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Bandung sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2019 pada organisasi perangkat daerah di Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Komponen Pengendalian Internal Menurut *Committee of Sponsoring Organization of the Commission (COSO)* menerbitkan *Internal Control – Integrated Framework* tahun 2013 adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)
3. Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*)
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)
5. Kegiatan Pemantauan (*Monitoring Activities*)

2.1.2 *Unsur Sistem Pengendalian Internal Pemerintah*

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah menguraikan SPIP ke dalam lima unsur yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan kondisi dalam instansi pemerintah yang mempengaruhi efektivitas pengendalian interen (Dadang dan Dailibas, 2013:7).

2. Penilaian Risiko

Menurut Dadang dan Dailibas (2013:17) penilaian risiko sendiri didefinisikan sebagai kegiatan penilaian atas kemungkinan terjadinya sesuatu sehingga akan mengancam pencapaian tujuan dan sasaran instansi pemerintah.

3. Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian adalah tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko, penetapan dan pelaksanaan kebijakan serta prosedur, untuk memastikan bahwa tindakan mengatasi risiko telah dilaksanakan secara efektif (Dadang dan Dailibas, 2013:7).

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi adalah data yang telah diolah yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah. dan komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dengan menggunakan simbol tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan umpan balik (Dadang dan Dailibas, 2013:9).

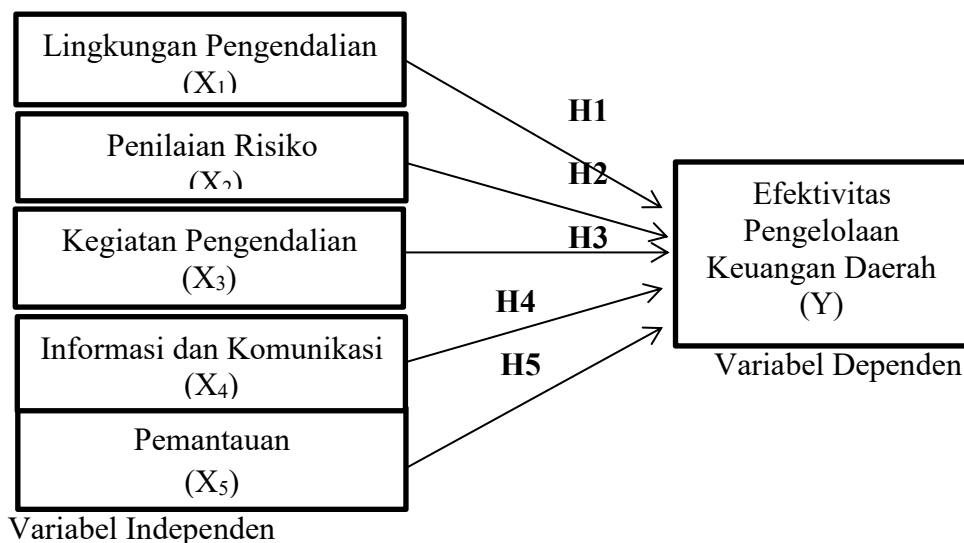
5. Pemantauan

Menurut Dadang dan Dailibas (2013:9) pemantauan adalah proses penilaian atas mutu kerja sistem pengendalian intern dan proses yang memberikan keyakinan bahwa temuan audit dan evaluasi lainnya segera di tindaklanjuti.

2.1.3 *Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah*

Menurut Halim (2004:74) efektivitas dalam pengelolaan keuangan daerah dapat diartikan “penyelesaian kegiatan tepat pada waktunya dan di dalam batas anggaran yang tersedia, dapat berarti pula mencapai tujuan dan sasaran yang telah direncanakan.

2.2 *Kerangka Pemikiran*



2.3 *Hipotesis*

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁*: Lingkungan Pengendalian berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi.
- H₂*: Penilaian Risiko berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi.
- H₃*: Kegiatan Pengendalian berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi.
- H₄*: Informasi dan Komunikasi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi.
- H₅*: Pemantauan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kausal yang bertujuan menjelaskan fenomena dalam bentuk pengaruh dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:37) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian kausal merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih (Indriantoro dan Supomo, 1999:27). Penelitian dengan judul Pengaruh Lingkungan Pengendalian (X_1), Penilaian Risiko (X_2), Kegiatan Pengendalian (X_3), Informasi dan Komunikasi (X_4), dan Pemantauan (X_5) terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y) pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan data tertulis dengan membagikan kuisisioner pada lokasi penelitian, yaitu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, dan dapat diuji kebenarannya maka dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018:142). Adapun isi kuesioner sebagai instrumen penelitian yang akan diberikan kepada responden terdiri dari:
 - a. Profil responden, meliputi nama, jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan jabatan dan masa kerja.
 - b. Daftar pertanyaan yang meliputi pertanyaan mengenai variabel penelitian. Variabel menjadi sangat penting dalam penelitian, mengingat variabel merupakan alat dan sarana untuk melakukan pengukuran. Kuesioner yang peneliti gunakan merupakan kuesioner yang diadopsi dan dimodifikasi dari beberapa penelitian sebelumnya dan disesuaikan dengan kondisi dan peraturan dari daerah penelitian.
2. Wawancara
Wawancara merupakan metode pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian, (Indriantoro dan Supomo 1999 :152). Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Akuntansi ibuk Dwi Muharni Yulis. SE diperoleh hasil mengenai seberapa banyak jumlah Organisasi Perangkat

Daerah (OPD) yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dan jumlah pegawai yang bekerja di bagian keuangan OPD Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian dilakukan dengan mempelajari teori dan konsep yang berhubungan dengan masalah yang diteliti pada buku, *literature*, ataupun artikel akuntansi, guna memperoleh landasan teoritis untuk melakukan pembahasan.

3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta mencari hubungan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya maka, variabel didefinisikan secara operasional. Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 1999:69).

1. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

1) Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Menurut Halim (2004:74) efektivitas dalam pengelolaan keuangan daerah dapat diartikan “penyelesaian kegiatan tepat pada waktunya dan di dalam batas anggaran yang tersedia, dapat berarti pula mencapai tujuan dan sasaran yang telah direncanakan”. Efektivitas pengelolaan keuangan daerah merupakan tingkat keberhasilan yang terukur atau nilai yang menunjukkan prestasi dalam pengelolaan kekayaan daerah. Pengelolaan keuangan daerah meliputi seluruh kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, penetausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Pengukuran efektivitas pengelolaan keuangan daerah menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh (Halim 2004:84) yang terdiri 10 pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Adapun indikator adalah sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab
2. Mampu memenuhi kewajiban keuangan
3. Kejujuran
4. Hasil guna dan kegiatan efisien dan efektif.
5. Pengendalian

2. Variabel Independen atau Variabel bebas (X)

1. Lingkungan Pengendalian (X_1)

Lingkungan merupakan Lingkungan pengendalian merupakan kondisi dalam instansi pemerintah yang mempengaruhi efektivitas pengendalian intern (Dadang dan Dailibas, 2013:7). Pimpinan Instansi Pemerintah wajib menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif untuk penerapan Sistem Pengendalian Intern dalam lingkungan kerjanya melalui delapan sub unsur berikut:

- a. Penegakan integritas dan nilai etika.
- b. Komitmen terhadap kompetensi.
- c. Kepemimpinan yang kondusif.
- d. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan.
- e. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat.

Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang pertanyaan menggunakan teori Dadang dan Dailibas (2013) yang terdiri 10 pertanyaan dengan menggunakan skala likert.

2. Penilaian Risiko (X_2)

Penilaian risiko adalah kegiatan penilaian atas kemungkinan terjadinya sesuatu yang mengancam pencapaian tujuan dan sasaran instansi pemerintah. Penilaian risiko terdiri dari:

- a. Identifikasi risiko dan
- b. Analisis risiko

Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang pertanyaan menggunakan teori Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 yang terdiri 10 pertanyaan dengan menggunakan skala likert.

3. Kegiatan Pengendalian (X_3)

Kegiatan pengendalian adalah tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko, penetapan dan pelaksanaan kebijakan serta prosedur, untuk memastikan bahwa tindakan mengatasi risiko telah dilaksanakan secara efektif (Dadang dan Dailibas, 2013:7). Unsur Kegiatan Pengendalian adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan sumber daya manusia.
- b. Pengendalian fisik atas aset.
- c. Pemisahan fungsi.
- d. Otorisasi atas transaksi dan kejadian penting.
- e. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian.

Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang pertanyaan menggunakan teori Dadang dan Dailibas (2013) yang terdiri 11 pertanyaan dengan menggunakan skala likert.

4. Informasi dan Komunikasi (X_4)

Informasi dan komunikasi adalah proses pengumpulan dan pertukaran informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan, mengelola dan mengendalikan kegiatan instansi. Sub unsur Informasi dan Komunikasi yaitu sebagai berikut:

- b. Bentuk dan Sarana komunikasi
- c. Manajemen sistem informasi

Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang pertanyaan menggunakan teori Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 yang terdiri 9 pertanyaan dengan menggunakan skala likert.

5. Pemantauan (X_5)

Pemantauan adalah proses penilaian atas mutu kerja sistem pengendalian intern dan proses yang memberikan keyakinan bahwa temuan audit dan evaluasi lainnya segera di tindaklanjuti (Dadang dan Dailibas, 2013:9). Sub unsur Pemantauan yaitu sebagai berikut.

- b. Pemantauan berkelanjutan.
- c. Evaluasi terpisah.
- d. Tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan reuiu lainnya.

Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang pertanyaan menggunakan teori Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 yang terdiri 9 pertanyaan dengan menggunakan skala likert.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2018:51). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ dengan α 0,05, dalam hal ini n adalah jumlah sampel (Ghozali, 2013:53).

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). Uji reliabilitas menggunakan teknik *cronbach alpha* yang mempengaruhi sejauh

mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah diatas 0,60 atau lebih.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linier (Ghozali, 2011). Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji Autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	=	Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah
α	=	Konstanta.
β_1	=	Koefisien Regresi Lingkungan Pengendalian
β_2	=	Koefisien Regresi Penilaian Risiko
β_3	=	Koefisien Regresi Kegiatan Pengendalian
β_4	=	Koefisien Regresi Informasi Dan Komunikasi
β_5	=	Koefisien Regresi Pemantauan
X_1	=	Variabel Lingkungan Pengendalian
X_2	=	Variabel Penilaian Risiko
X_3	=	Variabel Kegiatan Pengendalian
X_4	=	Variabel Informasi Dan Komunikasi
X_5	=	Variabel Pemantauan
e	=	Variabel Pengganggu

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan hasil uji hipotesis, lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Karakter lingkungan pengendalian memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Hal ini ditunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.197 > 1.993$ dengan nilai signifikan $0.031 < 0.05$, maka menunjukkan lingkungan pengendalian (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah (Y) dan disimpulkan H_1 diterima.

Hubungan yang signifikan menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian memiliki peran penting dalam efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Apabila seluruh OPD Kabupaten Kuantan Singingi menerapkan dan menyelenggarakan lingkungan pengendalian sesuai dengan ketentuan yang ada pada setiap OPD maka akan berdampak baik terhadap pengelolaan keuangan daerah dan berjalan dengan efektif. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi permasalahan dikemudian hari dan mencapai tujuan yang diinginkan. Semakin baik dan diterapkannya lingkungan pengendalian maka akan semakin efektif dalam pengelolaan keuangan daerah pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis pertama mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2017) bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Asriani (2017) bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan *keuangan daerah*.

4.2 Pengaruh Penilaian Risiko terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan hasil uji hipotesis, penilaian risiko berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Karakter penilaian risiko memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Hal ini ditunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.070 > 1.993$ dengan nilai signifikan $0.042 < 0.05$, maka menunjukkan penilaian risiko (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah (Y) dan disimpulkan H_2 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan, dapat disimpulkan penilaian risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Hubungan ini menunjukkan semakin baik identifikasi risiko dan analisis risiko dalam mengatasi kemungkinan kejadian yang mengancam maka pengelolaan keuangan pemerintah berjalan dengan baik dan efektif serta bebas dari permasalahan.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis kedua mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2017) bahwa penilaian risiko berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Asriani (2017) bahwa penilaian risiko berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

4.3 Pengaruh Kegiatan Pengendalian terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan hasil uji hipotesis, kegiatan pengendalian berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Karakter kegiatan pengendalian memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Hal ini ditunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.185 > 1.993$ dengan nilai signifikan $0.032 < 0.05$, maka menunjukkan kegiatan pengendalian (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah (Y) dan disimpulkan H_3 diterima.

Hubungan yang signifikan menunjukkan bahwa kegiatan pengendalian memiliki pengaruh dalam pengelolaan keuangan daerah. Pada kegiatan pengendalian semakin baik penetapan dan pelaksanaan kebijakan serta prosedur untuk memastikan bahwa tindakan mengatasi risiko telah dilaksanakan maka akan semakin berjalan dengan baik pengelolaan keuangan pemerintahan daerah.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis ketiga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2017) bahwa kegiatan pengendalian berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Asriani (2017) bahwa kegiatan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

4.4 Pengaruh Informasi dan Komunikasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan hasil uji hipotesis, informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Karakter informasi dan komunikasi memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Hal ini ditunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.119 > 1.993$ dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$, maka menunjukkan informasi dan komunikasi (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah (Y) dan disimpulkan H_4 diterima.

Hubungan yang signifikan menunjukkan bahwa semakin baik informasi dan komunikasi baik itu dari bawahan ke atasan maupun atasan ke bawahan maka semakin baik proses pengumpulan dan pertukaran informasi yang dibutuhkan maka semakin berkualitas pula sistem informasi dan komunikasi yang bisa diandalkan. Jadi komunikasi yang baik dan informasi yang berkualitas dan terealisasikan dengan baik maka proses pengelolaan keuangan pemerintah berjalan dengan lancar dan sesuai yang diinginkan.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis keempat mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2017) bahwa kegiatan pengendalian berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Asriani (2017) bahwa kegiatan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

4.5 Pengaruh Pemantauan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan hasil uji hipotesis, pemantauan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Karakter pemantauan memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Hal ini ditunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.540 > 1.993$ dengan nilai signifikan $0.001 < 0.05$, maka menunjukkan pemantauan (X_5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah (Y) dan disimpulkan H_5 diterima.

Hubungan yang signifikan menunjukkan pemantau memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan daerah. Jika pemerintah selalu melakukan pemantauan dan melakukan evaluasi berkelanjutan maka pengelolaan keuangan pemerintahan daerah akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis kelima mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2017) bahwa kegiatan pengendalian berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Asriani (2017) bahwa kegiatan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dan penelitian lain juga menunjukkan hasil yang sama yaitu penelitian Armando, Garry (2010) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengawasan keuangan daerah dengan nilai informasi laporan keuangan pemerintah.

5. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi. Dari data yang telah dikumpulkan terhadap permasalahan dengan menggunakan hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dengan besarnya pengaruh 0.234 atau 23.4% dengan nilai signifikan 0.031. Semakin baik kondisi lingkungan kerja suatu instansi maka akan semakin efektif dalam pengelolaan keuangan daerah.
2. Penilaian risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dengan besarnya pengaruh 0.138 atau 13.8% dengan nilai signifikan 0.042. Semakin terkelola dengan baik identifikasi risiko dan analisis risiko maka akan semakin kecil kemungkinan yang terjadi dalam pengelolaan keuangan daerah dan terhindar dari masalah dikemudian hari.
3. Kegiatan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dengan besarnya pengaruh 0.151 atau 15.1% dengan nilai signifikan 0.032. Semakin baik kegiatan pengendalian dalam mengantisipasi risiko agar tidak sampai menjadi masalah maka dengan demikian akan tercapainya tujuan organisasi.
4. Informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan

Singingi dengan besarnya pengaruh 0.374 atau 37.4% dengan nilai signifikan 0.000. Semakin baik data yang tersampaikan dan tepat waktu maka akan semakin efektif dalam pengelolaan keuangan daerah.

5. Pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dengan besarnya pengaruh 0.264 atau 26.4% dengan nilai signifikan 0.001. Semakin baik dalam menindaklanjuti hasil temuan audit dan evaluasi lainnya maka akan semakin efektif dalam mengelola keuangan daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas Rahmat Allah SWT yang telah memberikan Hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam, *allahummasali'ala muhammad wa'ala ali muhammad*, kepada junjungan alam Nabi Besar *Muhammad Sallaullahu Alaihi Wassalam* yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan. Skripsi ini merupakan tugas akhir dan mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Dalam kesempatan ini peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dalam pembuatan skripsi ini, kepada:

1. Ibu Ir. Hj. Elfi Indrawanis., MM, selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Zul Ammar, SE., ME, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi,
3. Bapak Yul Emri Yulis, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi sekaligus Pembimbing II dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Diskhamarzeweny, SE., MM, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dorongan semangat dan bantuan, serta saran-saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu hingga selesai.
6. Tempat penelitian skripsi Kepala Sub Bagian Keuangan dan Staf Bagian Keuangan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi yang telah memberikan data kepada peneliti.
7. Teristimewa buat keluarga besar dari Ayahanda Adi Condra, Ibunda Yusmaini, Adik Oki Candra, Adik Olifia Frieska, Abang Andro Riandi, Amd., Kep sebagai panutan dan Paman Renol Efendi, Kakak Ns. Riri Parti Ningsih, S.Kep, Adik Cici Mayangsari serta seluruh keluarga besar Rosmaini, Desmita, Yeni Lendra Wati, Aprizal, terima kasih atas do'a serta dukungan moril dan materil yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan S1 Akuntansi terkhusus angkatan 2015 yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu, terima kasih atas semangat, motivasi dan kerja samanya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

COSO. 2013. *Internal Control – Integrated Framework*. New York:AIGPA's Publication Division.

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2004. *Manajemen Keuangan Daerah Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- Halim, Abdul. Kusufi, Muhammad Syam. 2011. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi keuangan Daerah, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur. Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suwanda, Dadang dan Dailibas. 2013. *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*. Jakarta: PPM

Skripsi dan Jurnal:

- Asriana, A. 2017. *Pengaruh Elemen-elemen Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Garry, Armando. 2013. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Prangkat Daerah (SKPD) di Bukit Tinggi)*. Universitas Negeri Padang.
- Suprayogi, Angga. 2010. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap Efektivitas Pengeelolaan Keuangan Daerah (Studi Kasus pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Bandung)*. Universitas Pasundan Bandung.
- Zalni, Fitri. 2013. *Pengaruh Komitmen Karyawan dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah (DPKD) Pemerintah Kota di Sumatera Barat)*. Universitas Negeri Padang.
- Wijaya, Fandi. (2017). *Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Provinsi Lampung*. Universitas Lampung.

Peraturan perundang-undangan:

Peraturan pemerintah nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Website

<http://www.bpk.go.id>. Iktisar Hasil Pemeriksaan Semesteran (IHPS) semester 1 tahun 2018. Di Akses 20 Februari 2019.